B A B III

AS-SAWI DAN TAFSIRNYA

A. Latar velakang penyusunan tafsir As-Sawi 'Alal Jalalain

Bagi setiap orang yang akan mempelajari suatu kitab hendaknya orang itu mengetahui terlebih dahulu asal usul atau latar belakang ditulisnya kitab itu, sebelum ia terjun mempelajari isi kandungannya. Hal ini dimaksudkan agar sedikitnya dalam mempelajari nanti ia sudah punya bekal yang dikemukakan oleh pengarangnya, yang dalam hal ini khususnya mengenai kitab tafsir As-Sawi dapat dijumpai dalam muqqaddimah kitab tersebut.

Tafsir As-Sawi 'Alal Jalalain adalah kitab tafsir yang dikarang oleh Syaikh Ahmad As-Sawi yang merupakan hasyiyah (komentar) dari tafsir Jalalain yang dikarang oleh dua Jalaluddin yang terkenal, yaitu imam Jalaluddin al-Mahhali dan imam Jalaluddin as-Suyuti.

Imam Jalaluddin al-Mahali nama lengkapnya adalah Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ibrahim al-Mahali asy-Syafi'i, lahir diMesir pada tahun 791 H. wafat pada tahun 864 H. Imam Jalaluddin as-Suyuti nama lengkapnya adalah al-Hafiz Jalaluddin Abul Fadl Abdurrahman bin Muhammad Asy-Syafi'i, lahir tahun 849 H. wafat tahun 911 H. Sedangkan As-Sawi nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad As-Sawi al-Maliki, dia dilahirkan didesa yang terpencil di belahan Mesir pada tahun 1170 H. (1761 M) dan wafat di Madinah tahun 1241 H.(1825 M), dia adalah salah seorang tokoh sufi yang besar. Gurunya adalah Imam Ad-Dardiri yang -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terkenal dengan nama Abil Barakat murid dari Syaikh - Al-Hifmy yang terkenal dengan nama Abil Anwar.(Muni' Abdul Halim Mahmud :289)

Selain kitab tafsir Aṣ-Ṣawi 'Alal Jalalain, dia juga menulis beberapa kitab dan beberapa komentar atas sebagian dari kiatab-kitab gurunya Syaikh Ahmad Ad-Dardiri dalam bidang fiqih Malikiyah.

Dia dalam tafsirnya mengambil jalan yang mudah dalam menafsirkan al-Qur'an sebagaimana yang ditempuh oleh para-ulama tafsir, yaitu secara ringkas, hal itu dapat diketahui dalam permulaan hasyiyahnya, sebagai berikut : "... dan-adalah ilmu tafsir itu merupakan ilmu yang tinggi nilainya merupakan mercu suar, karena ia merupakan pokok dan asal - ilmu-ilmu agama, merupakan dasar pokok kaidah-kaidah syar-ra', sedangkan kitab tafsir al-Jalalain sebagian dari kitab tafsir yang besar, dan sebagian besar para ahli pikir-dan pengamat telah sepakat memperhatikan kitab tafsir al--Jalalaintersebut. (Aṣ-Ṣawi I:2)

Aṣ-Ṣawi menilai bahwa untuk menjaga kelestarian dan terpeliharanya ilmu-ilmu agama harus dikembangkan pengetahuan dari sumber pokok, yaitu al-Qur'an dengan melalui mempelajari yafsir. Selanjutnya dia mengemukakan sebagai berikut ; sedang panggilan Ilahy telah datang kepadaku untuk membaca kitab tafsir. Maka muali saat itu aku muali menyibbukkan diri sejauh kemampuanku dan mencoba menulis tentang hasyiyah guruku yang alim, analitik, teliti, yang wara' - Syaikh Sulaiman al-Jamal disertai dengan beberapa tambahan dan faidah-faidah. (as-Sawi I:2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jelas disini karena terdorong oleh sikap,gurunya - (Sulaiman al-Jamal) yang telah memberikan pelajaran tafsir melalui hasyiyahnya (tafsir al-Jamal), untuk menulis dengan cara meringkas dan menambah yang perlu dengan membanding - kan kitab-kitab tafsir yang lain, Diantara kitab-kitab tafsir yang dia tela'ah sebagai bahan perbandingan dalam menyusun tafsir As-Sawi 'Alal Jalalain kurang lebih ada duapuluh kitab, yang antara lain :

1. Tafsir al-Baidawi
2. Tafsir al-Khazin
3. Tafsir al-Kawasi
4. Tafsir Abu Su'ud
5. Tafsir al-Bahrul Muhīṭ
6. Tafsir al-Qurtubi
7. Tafsir al-Kasysyaf
8. Tafsir Ibnu 'Aṭyah
9. Tafsir at-Tahbir
10. Al-Itqan, dan lain-lain.

(aṣ-Ṣawi I:2).

Jelasnya bahwa Aṣ-Ṣawi dalam menyusun hasyiyahnya-itu dilatar belakangi oleh pengalamannya setelah mempelajari kitab tafsir al-Jamal dan juga beberapa kiatab yang-lain sebagai perbandingan, sehingga apa yang dirasa kurang dan berbeda dengan pendapatnya, maka dia tuangkan dalam be bentuk komentar (hasyiyah) tersendiri dari tafsir al-Jalalain yang dikenal denga tafsir Aṣ-Ṣawi 'Alal Jalalain.

Antara pengarang tafsir al-Jalalain dan Aṣ-Ṣawi 'Alal Jalalain ada beberapa perbedaan dalam masalah tertentu terutama dalam masalah fiqh, hal ini karena latar belakang yang berbeda, dimana al-Mahali dan as-Suyuṭi bermazhab Syafi'i, sedangkan As-Sawi bermazhab Maliki.

Aṣ-Ṣawi dalammmenyusun kitab tafsir Aṣ-Ṣawi 'Alal - Jalalain ini dimulai dari surat al-Baqarah sebagaimana taf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sir al-Jalalain dan diakhir pembahasannya, barulah di men nafsirkan surat al-Fatihah.

B. Methode dan sistimatika tafsir as-Sawi 'Alal Jalalain

Sebagaimana diketahui bahwa tafsir as-Sawi 'Alal Ja lalain merupakan komentar dari tafsir al-Jalalain yang di-tulis oleh dua orang ulama dengan methode yang sama, maka diapun menggunakan cara yang sama, artinya dia dia hanya - memberi komentar secara ringkas, namun dalam beberapa bagi an dia memberikan komentar cukup panjang, lebih banyak me-ngemukakan dari segi bahasa,nahwu saraf, sampai kepada seg gi-segi balagahnya, banyak juga mengemukakan asbabun-nuzul bahkan dalam hal ini sering dia kemukakan secara panjang & lebar, disamping mengemukakan ayat lain maupun hadis sebag gai pendukung komentarnya.

Apabila sebuah kitab tafsir lebih didominasi oleh - tafsir bir-ra'yi, sementara tafsir bilma'sur nya sedikit sa ja, maka tafsir yang demikian dinamakan tafsir bir-ra'yi.- (DR. Mahmud Basuni 1987:62)

Berdasarkan penelitian penulis terhadap tafsir As-- Sawi 'Alal Jalalain, ternyata lebih banyak komentar As-Sawi yang berdasarkan ra'yu atau ijtihad daripada yangbberdasar kan asar. Dengan demikian methode yang ditempuh oleh As-Sa wi dalam memberikan komentar dan tafsiran terhadap tafsir-al-Jalalain dalam kitabnya menggunakan methode yang sama - dengan pengertian tafsir bir-ra'yi. Hal ini dapat dikemuka kan contoh ketika dia mengomentari tafsiran al-Jalalaian - dalam surat al-Kahfi ayat : 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(الحمد) هو الوصف بالجميل ثابت (لله) تعالى وهل المراد الاعلام بذلك للايمان
به او الثناء او هما احتمالات افيدها الثالث (الذى انزل على عبده) محمد (الكتاب)
القران (ولم يجعل له) اى فيه (عوجا) اختلافا تناقضا والجملة حال من الكتاب

As-Sawi memberikan komentar, bahwa kata merpakan abstraksi sebagai isyarah terhadap jar majrur yang ada pada kata lillāh, bahwa kata lillāh itu berhubungan dengan kata ṡābitun yang diperkiraan itu, yang menjadi khabar dari mubtada'. Berarti disana ada perbedaan antara pujian kepada Allah dan pujian kepada makhluq. Pujian kepada Allah-dalam arti sifat kesempurnaanNYA itu bersifat azaly, sedangkan sifat kesempurnaan pada mahluq adalah baru. Kata6666 maksudnya supaya menimbulkan pujian terhadap sifat yang - terpuji yang terkandung dalam kata"Alhamdulillah", bukan m menimbulkan sifat terpuji itu. Berarti dari segi redaksi - kata Alhamdulillah merupakan jumlah khabariyah dalam arti pemberitaan tentang sifat kesmpurnaan Allah, sedang dari - segi pengertiannya, kata alhamdulillah merupakan jumlah insyaiyah dalam perintah untuk memuji.(as*sawi III:2)

Nampaklah As-Ṣawi dalam memberikan komentar terha - dap tefsiran diatas lebih dahulu mengemukakan kedudukan lafaẓnya dari segi tata bahasanya untuk menunjukan maksud - yang tersirat didalamnya, setelah itu barulah apabila dia-pandang perlu, dia mengetengahkan ayat lain atau hadis sebagai pendukung komentarnya, sebagaimana terlihat ketika - sampai pada lafaẓ " قوله الذى أنزل " dia mengemukakan firman - Allah : ونزلنا عليك الكتب تبيانا لكل شيئ

"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu...".(al-Qur'an 16:89)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir al-Jalalain, ditulis oleh dua orang ulama dengan menggunakan methode yang sama, namun demikian bukan berarti mereka tidak ada perbedaan sama sekali. Untk mengetahui sikap Aṣ-Ṣawi dalam menghadapi perbedaan tersebut dalam hasyiyahnya, perlu kami kemukakan contoh perbedaan tersebut, diantaranya tentang masalah ruh.

Dalam masalah ruh, al-Mahali menafsirkan surat Ṣad: ayat : 72 sebagai berikut :

فاذا سويته ونفخت فيه من روحي فقعوا له ساجدين
والروح جسم لطيف يحيا به الانسان بنفوذه فيه

"Ruh itu suatu organ yang sangat kecil atau jisim halus yang dengan masuknya ia kedalam diri manusia, maka manusia bisa hidup". (al-Mahali II:139)

Kemudian aṣ-Ṣawi mengiringi penafsirannya dalam Surat al-Hijr ayat:29 dengan penafsiran yang lain terhadap kata ruh dengan mengemukakan S.al-Isra' ayat:85

ويسألونك عن الروح قل الروح من امر ربي وما اوتيتم من العلم الا قليلا

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".(al-Qur'an 17:85)

As-Suyuṭi memberikan keterangan pada akhir penafsirannya S. al-Isra', nahwa ayat ini sudah cukup memberikan kejelasan bahwa perkara ruh itu termasuk ilmu Allah Ta'ala sebab itu menahan diri dari memberikan definisinya adalah lebih baik.(as-Suyuti I:238)

Terhadap penafsiran al-Mahali tentang ruh aṣ-Ṣawi memberikan komentar sebagai berikut : (قوله والروح جسم لطيف) ini adalah pendapat jumhur mutakallimin yang lebih benar ada yang mengatakan bahwa ruh itu accident, ia adalah kehi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dupan yang menjadikan jisim itu bisa hidup, dan ada yang mengatakan bahwa ruh itu bukan jisim juga bukan accident - tetapi ia adalah subtanse murni yang berdiri sendiri, berhubungan dengan tubuh untuk mengatur dan menggerakkannya - tidak didalam maupun diluar tubuh, ini adalah pendapat ahli filsafat.(aṣ-Ṣawi III:302). Sedangkan terhadap penafsiran as-Suyuti, as-Sawi setelah mengemukakan sebab turun S. al-Isra': 85, hanya mengomentari bahwa hakekat ruh adalah-sesuatu yang menghidupkan tubuh, dan ini adalah yang paling ṣahih. Disini dia juga banyak mengetengahkan pendapat orang lain tanpa menyebutkan namanya, sama dengan ketika mengomentari tafsiran al-Mahali diatas, di hanya memakai kata - "qīla", seperti :

وقيل الروح التي سالوه عنها جبريل. وقيل الروح هي الدم وقيل النفس
ونقل عن بعض اصحاب مالك انها صورة كجسد صاحبها

"Ada yang mengatakan ruh yang ditanyakan mereka adalah Jibril, ada yang mengatakan ruh ruh itu adalah darah, ada juga yang mengatakan ruh itu jiwa, sebagian - ashabu Malik berpendapat bahwa ruh itu bentuk sebagaimana tubuh pemiliknya" (as-Sawi II:306)

Dalam hal ini as-Sawi nampak condong pada pendapat-ahli kalam (mutakallimin) yaitu perkara ruh itu termasuk urusan Allah, artinya hanyaaAllahlah yang mengetahui hakekatnya. Sisi lain yang ditempuh oleh aṣ-Ṣawi selain lebih dahhulu menjelaskan segi tata bahasa yang dianggap perlu, dia juga mengemukakan asbabun nuzulnya, bahkan dalam masalah ini sering dikemukakan secara lengkap dengan sanadnya, terkadang hanya diketengahkan isinya saja, seperti dia mengommentari S. An-Nisa :93 dia mengemukakan sebab turunnya sebagai berikut: Bahwasannya seorang laki-laki bernama Miq -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yas dan saudaranya telah masuk Islam dihadapah Rasulullah-diMadinah, pada suatu hari Miqyas mendapati saudaranya (Hisyam) terbunuh oleh bani Najar, kemudian memberitahukan - hal ini kepada Rasulullah.Maka Rasulullah mengutus Fahr - Mahram bersamanya ke bani Najar untuk menyerahkan diyat kepada Miqyas tetapi setelah ia menerima diyatnya, ia menerkam dan membunuh pembunuh saudaranya. (aṣ-Ṣawi I:207)

As-Sawi terkadang didalam mengemukakan sebab turun-hanya bersifat melengkapi apa yang telah dikemukakan didalam al-Jalalain,, seperti ketika menjelaskan sebab turun S. an-Nisa :94,al-Jalalain mengemukakan;ketika sekelompok sabat bertemu dengan seorang laki-laki dari bani Sulaim yang menggiring dombanya, kemudian dia memberi salam kepada mereka. Mereka berkata "dia memberi salam kepada kita dengan maksud untuk menyelamatkan diri".Merekapun membunuhnya dan menggiring dombanya kepada Rasulullah, maka turunlah ayat-tersebut.(aṣ-Ṣawi I:208)

Kemudian as-Sawi melengkapi dengan mengemukakan riwayat lain yaitu, bahwasannya ayat tersebut turun sehubungan dengan peristiwa seorang laki-laki bernama Mirdas bin Nahiq, dimana ketika kaum Mirdas melarikan diri, tinggallah Mirdas seorang diri sedang menggiring kambingnya kegunung. Ketika orang-orang menyusulnya ia mengucapkan "Lā ilāha illallāh, Muhammadarrasūlullah, Assalamu'alaikum". Tetapi ia dibunuh oleh Usamah bin Zaid, ketika mereka pulang turunlah ayat tersebut. (aṣ-Ṣawi L:208)

Hal lain yang dapat ditemui dalam sistimatika hasyiyahnya ialah bahwa dia dalam memberikan komentar terkadang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebihdahulu menjelaskan maksud ayat dengan memberikan tafsiran sendiri yang oleh al-Jalalain belum lengkap, kemudian dia menjelaskan tentang kedudukan lafaznya, seperti ktika-dia menjelaskan S. An-Nisa:92 pada lafaz "ومن قتل مؤمنا خطأ الخ" As-Sawi memberikan penjelasan bahwa,sebagaimana telah diterangkan dalam hal membunuh karena tersalah ada tiga macam-karena yang terbunuh orang mukmin yang mewarisinya orang - muslim , orang mu'min yang mewarisinya orang harbi atau dengan perjanjian ,maka yang pertama dan ketiga adalah dengan diyat dan kifarat, sedang yang kedua dengan kifarat,Setlah itu dia jelaskan kedudukan lafaznya, sebagai berikut:

ومن اما اسم موصول مبتدأ وقتل صلتها وقوله فتحرير خبره وقرن بالفاء لشبهه بالشرط واما اسم شرط وقتل فعله وقوله فتحرير جوابه والجملة خبره من كونه مبتدأ

(as-Sawi I:206)

Sebagaimana diketahui bahwa tafsir As-Sawi 'Alal Jalalain hanya merupakan hasyiyah, maka sistimatikanyapun sesuai dengan sistimatika tafsir al-Jalalain, dimana S.al-Fatihah ditafsirkan dibagian paling belakang sesudah S. an-Nas, hanya perbedaannya pada pembagian juz.Tafsir al-Jalalain dibagi menjadi dua juz, Juz I dikarang oleh as-Suyuti yang dimulai dari S. al-Baqarah dan berakhir pada S. al-Isra', juz II dikarang oleh al-Mahali yang dimulai dari S.al Kahfi sampai dengan S. al-Fatihah,sedangkan as-Sawi dalam hasyiyahnya membagi menjadi empat juz, yang susunannya sebagai berikut :

Juz I,dimulai dari S.al-Baqarah sampai S.al-Maidah

Juz II,dimulai dari S.al-'An'am sampai S. al-Isra'

Juz III,dimulai dari S.al-Kahfi sampai S,az-Zumar

Juz IV, dimulai dari S.Gafir sampai S,al-Fatihah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tafsir al-Jalalain digolongkan oleh para ulama tafsir sebagai tafsir bir-ra'yi, demikian juga tafsir as-Sawi 'Alal Jalalain termasuk dalam katagori tafsir bir-ra'yi, karena didalam memberikan komentar lebih banyak menggunakan ra'yu atau ijtihad darpada asar, baik al-Qur'an, hadis maupun qaul sahabat.

Dari keseluruhan tafsir as-Sawi 'Alal Jalalain tersebut terdapat kurang lebih 480 hadis sebagai pendukung komentarnya, baik yang dikemukakan secara lengkap dengan sannadnya ataupun yang hanya dikemukakan matannya saja. Adapun ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai pendukungnya cukup banyak, namun tidak kami kemukakan berapa jumlah ayat al-Qur'an yang dia tafsirkan dengan ayat al-Qur'an.

Diantara hadis-hadisnya ada yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, kurang lebih 12 buah hadis, yang diriwayatkan oleh Bukhari saja 12 buah hadis, riwayat imam Muslim 12 buah hadis, sedangkan hadis-hadis yang lain sebagian disebutkan perawinya, sebagian tidak disebutkan. Ada jua dia hanya menyebutakan hadis sahih hanya matan hadisnya saja, sehingga memerlukan ketelitian sendiri dalam menilai hadis yang dikemukakan.

Untuk melengkapi data-data tersebut diatas perlu kami kemukakan contoh masing-masing, yaitu ; komentar as-Sawi yang dengan mengemukakan ayat al-Qur'an dapat dijumpai sebagaimana ketika dia sampai pada penafsiran S. an-Nisa:94 yaitu ketika al-Jalalain menafsirkan lafaz

(وفي قراءة بالمثلثة في الموضعين) " في سبيل الله فتبينوا "

maka as-Sawi didalam memberikan komentar (قوله في الموضعين)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mengemukakan firman Allah : ان جاءكم فاسق بنبأ فتبينوا (al-Qur'an 49:6) "...jika datang kepadamu orang fasiq membawa berita maka periksalah dengan teliti.."

Sedangkan penafsiran dia sendiri dari ayat al-Qur'an yang ukan merupakan komentar dari penafsiran al-Jalalain - serta dengan menemukakan ayat al-Qur'an dan hadis sebagai-pendukungnya dapat dijumpai seperti ketika menafsirkan S. an-Nisa :25, yaitu ketika menafsirkan lafaẓ (وان تصبروا خير لكم) dia mengemukakan hadis sebagai berikut :

من استطاع منكم الباءة فليتزوج ومن لم يستطع فعليه بالصوم فان له وجاء

"Barang siapa diantara kamu telah mampu maka kawinlah, dan barang siapa yang tidak mampu maka puasalah,- karena puasa bisa dijadikan kendali"(as-Sawi I:188)

Hadis tersebut adalah diriwayatkan oleh imam Bukhari dari Ibnu Hafs,dari A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Nabi saw. (Bukhari III:238), as-Sawi juga mengemukakan firman Allah : وليستعفف الذين لا يجدون نكاحا حتى يغنيهم الله من فضله

"Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah - menjaga kesucian (diri)nya sehingga Allah memampukan mereka dengan karunianya".(as-Sa wi III:188)

Sebagai contoh hadis yang dikemukakan secara lengkap sanadnya adalah ketika mengomentari S. at.Taubah:118

وعلى الثلاثة الذين خلفوا حتى اذا ضاقت عليهم الارض بما رحبت وضاقت عليهم انفسهم وظنوا ان لا ملجأ من الله الا اليه ثم تاب عليهم ليتوبوا ان الله هو التواب الرحيم

"Dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan taubat)mereka, hingga apabila bumi telah menjadi-sempit bagi mereka, padahal bumim itu luas dan jiwa mereka pun telahs sempit (pula tersa) oleh mereka, serta-mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepadaNya saja. Kemudian - Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap,dalam - taubatnya.Sesungguhnya Allahlah yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang" (al-Qur'an 9:188).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aṣ-Ṣawi mengomentari lafaẓ (قوله عن التوبة عليهم) dari tafsiran al-Jalalain sebagai berikut; maksudnya dari diterimanya taubat mereka disisi Allah, sebab tertunda diterimanya taubat mereka adalah karena mereka tidak menyatakan taubat mereka sebagaimana yang dilakukan oleh Abu Lubabah, pendapat lain mengatakan bahwa mereka ditangguhkan karena mereka tidak ikut keluar untuk berperang bersama Rasulullah (as-Sawi II:147)

Selanjutnya as-Sawi mengemukakan hadiṡ ṣahih Bukhari secara lengkap, yaitu hadis Ka'ab bin Malik tentang firman Allah (قوله وعلى الثلاثة الذين خلفوا) sebagai berikut:

حدثنا يحي بن بكر حدثنا الليث عن عقيل عن ابن شهاب عن عبد الرحمن بن عبد الله بن كعب بن مالك ان عبد الله بن كعب مالك وكان يقود كعبا حين عمى قال سمعت كعب بن مالك يحدث حين تخلف عن قصة تبوك ..... قال كعب لم اتخلف عن رسول الله فى غزوة غدا ها الا فى غزوة تبوك ..... فوالله ما انعم الله على هذا نعمة قط بعد ان هدانى الاسلام اعظم فى نفسى من صدقى لرسول الله اه

Inti dari hadis diatas adalah mengenai riwayat tiga orang sahabat Nabisaw, mereka adalah Ka'ab bin Malik, Hilal bin Umayah, Marah bin Rabi' yang ditinggalkan tidak ikut berperang pada perang tabuk, yang berakhir taubat mereka diterima oleh Allah SWT. sesudah mereka dijauhi dan diboikot oleh Nabi dan umat Islam selama 50 hari sebagai hukuman atas mereka.

Contoh hadiṡ ṣahih yang dia kemukakan hanya matanya saja dapat dijumpai ketika menafsirkan S. An-Nisa:25, yaitu ketika menafsirkan (قوله وان تصبروا خير لكم) sebagaimana telah kami kemukakan sebelumnya , contoh lain, yaitu ketika menafsirkan S. al-Isra':15 pada (ولا تزر وازرة وزر اخرى)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia mengemukakan hadis

من سن سنة سيئة فعليه وزرها ووزر من عمل بها الى يوم القيامة

"Barang siapa yang membuat contoh perbuatan yang jelek, maka dia berdosa atas perbuatannya dan juga dosa orang yang menirunya, sampai hari kiamat".(as-Sawi II:291)

Hadis tersebut menurut Imam Muslim adalah sebagai-berikut:

من سن فى الاسلام سنة حسنة فعمل بعده كتب له مثل اجر من عمل بها ولا ينقص من اجورهم شيئ ومن سن فى الاسلام سنه سيئة فعمل بعده كتب عليه وزر من عمل بها ولا ينقص من اوزارهم شيئ

(Muslim II:465)

"Barang siapa berbuat baik dalam Islam, kemudian di ikuti oleh orang sesudahnya, maka ia memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa kurang sedikitpun, dan barang siapa membuat contoh kejelekan di dalam Islam kemudian ditiru oleh orang sesudahnya, maka ia memperoleh dosa sebanyak dosa orang yang menirunya tanpa kurang sedikitpun".

Walaupun matan hadis yang dikemukakan oleh as-Sawi tidak sama dengan riwayat imam Muslim, tetapi maksudnya sama.

Dalam menhadapi ayat yang isi kandungannya sama, dia mengemukakan hadis yang sama pula matannya, seper ti ketika dia mengomentari penafsiran al-Jalalain S.al-Baqarah:45 dan 114 : واستعينوا بالصبر والصلوة وانها لكبيرة الا على الخاشعين

"Jadikanlah sabar dan salat itu sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu'".(al-Qur'an :45)

al-Jalalain menafsirkan lafaz (الخاشعين) الساكنين الى الطاعة as Sawi memberikan komentar; maksudnya orang-orang yang condong mencintai pada ketaatan, yaitu orang-orang yang hatinya merasa tentram karenanya, selanjutnya dia mengemukakan hadis ; اقرب ما يكون العبد من ربه وهو ساجد

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sedekat-dekat hamba dari Tuhannya adalah dia yang bersujud". (as-Sawi I:27)

Firman Allah :

ومن اظلم ممن منع مساجد الله ان يذكر فيها اسمه وسعى فى خرابها

"Dan yang lebih aniaya darpada orang-orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-masjidnya, dan berusaha untuk merobohkannya".(al-Qur'an :114)

As-Sawi mengomentari lafaẓ (قوله مساجد الله) jama' dari masjidun, dinamai masjiddengan sujud karena ia merupakan puncak dari rukun ṣalat, selanjutnya dia mengemukakan hadis yang sama dengan hadis diatas, yaitu :

اقرب مايكون العبد من ربه وهو ساجد

Setelah mengemukakan beberapa contoh penafsiran dan komentar as-Sawi terhadap tafsir al-Jalalain, serta methode yang ditemuhnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Methode yang ditempuh oleh as-Sawi dalam memberikan komentar terhadap tafsir al-Jalalain dalam tafsirnya adallah menggunakan methode bir-ra'yi, karena dalam memberikan dan komentar dan tafsiran lebih banyak menggunakan-ra'yu atau ijtihad.
2. Adapun sistimatikanya, dia kadang-kadang menjelaskan dari segi tata bahasa, nahwu,saraf, sampai pada segi balagahnya terlebih dahulu, kemudian menjelaskan maksud ayat atau menjelaskan maksud ayat lebih dahulu, kemudian baru dijelaskan segi tata bahasanya. Mengenai ayat yang ada asbabun nuzulnya,dia lebih dahulu mengemukakan asbabun nuzulnya, kemudian menjelaskan maksud ayat, bahkan dalam masalah ini sering dikemukakan secara lengkap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id